

Antropologi

Dengan membaca Antropologi Hukum, terlintas dalam pikiran penulis untuk menulis bahan ajar Antropologi Hukum. Buku bahan ajar ini bukanlah buku pertama yang membahas Antropologi Hukum. Meskipun demikian isi dan tinjauan buku ini berbeda dengan buku Antropologi Hukum lainnya. Antropologi Hukum belum dikenal lebih dalam oleh masyarakat luas, terlebih yang belum pernah mendengar ilmu antropologi. Pada dasarnya buku ini bukan menjelaskan ilmu-ilmu hukum, tetapi membahas bentuk atau hukum atau hukum adat masyarakat dari tinjauan antropologis. Buku ini juga menjelaskan pengertian antropologi hukum, fungsi dan tujuan hukum, antropologi hukum dengan ilmu lainnya, hukum dan perubahan social bidang sosial otonom, kesejahteraan social dalam sudut pandang pluralism hukum, teori penyelesaian sengketa dan pluralisme hukum dalam tinjauan antropologi hukum, sistem sosial kekerabatan dalam antropologi hukum, ciri hukum, konsep hukum pada masyarakat sederhana, konsep hukum pada masyarakat modern, hukum dan perubahan social, dan lainnya. Buku ini ditulis dengan format bahan ajar, dan tidak bertele-tele. Artinya buku ini menuliskan dengan ringkas, dan point-point yang sangat penting dalam pembelajaran Antropologi Hukum. Meskipun buku ini menjelaskan dengan ringkas dan sederhana, akan tetapi dapat dipahami dan tidak menggunakan istilah-istilah yang sulit bagi mahasiswa. Selain itu buku ini juga ada menjadi pintu awal membuka wawasan mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman antropologi hukum. Mahasiswa tidak hanya berfokus pada ilmu hukum, tetapi memahami hukum dari segi budaya suatu etnis.

"Buku ini memaparkan terkait beberapa hal, bahwa AL-QUR'AN adalah kitab petunjuk yang banyak menggunakan bahasa simbolis-metaforis yang sarat makna dan fakta-fakta sejarah yang sangat berharga. Sayangnya, produk-produk tafsir yang ada selama ini terkesan mengabaikannya, dan justru cenderung mengikuti kepentingan-kepentingan ideologi dan politik kekuasaan tertentu. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis semiotis dan antropologis untuk bisa menyingkap makna yang terkandung di dalamnya dan juga untuk membebaskan wacana Qur'aniah dari belenggu-belenggu ideologi dan politik kekuasaan. "

Buku ini terdiri dari 11 pokok bahasan, berisi tentang: (1) Review Paradigma Ilmu Sosial Budaya Sebuah Pandangan (Prof. Dr. Heddy Shri Ahimsa-Putra, M.A., M.Phil); (2) Review Sejarah Teori Antropologi I (Koetjaraningrat); (3) Review Sejarah Teori Antropologi II (Koetjaraningrat); (4) Review Antropologi Koetjaraningrat Sebuah Tafsir Epistemologi (Heddy Shri Ahimsa-Putra); (5) Review Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya Jilid I (J. van Baal); (6) Review Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya Jilid II (J. van Baal); (7) Review Teori Budaya (David Kaplan dan Robert A. Manners); (8) Review Etnosains dan Etnometodologi: Sebuah Perbandingan (Heddy Shri Ahimsa-Putra); (9) Review Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esei Tentang Manusia (Ernst Cassirer); (10) Review Fenomenologi dan Hermeneutik: Sebuah Perbandingan Epistemologi (Heddy Shri Ahimsa-Putra); dan (11) Paradigma Hermeneutik dalam Antropologi: Suatu Penafsiran terhadap Karya Sastra Ende Siboru Tombaga (Ratih Baiduri).

Buku ini membahas bahwa strukturalisme memang sebuah jawaban yang cukup menjanjikan terhadap perkembangan cepat dari sistem-sistem besar dalam ekonomi industri. Namun, ia membutuhkan beberapa catatan. Ini pula tampaknya yang menggerakkan Octavio Paz untuk menuliskan kesan-kesan dan pengalamannya sehabis membaca berbagai karya LeviStrauss, salah seorang empu strukturalisme itu. Paz mengkhawatirkan strukturalisme yang cenderung akan menutup diri (menjadi dogmatis?), dengan menampik data-data tak terbantah dari berbagai pengetahuan 'klasik', seperti kharisma orang besar, ilham para kreator, emosi 'kenikmatan membaca teks', kurva kehidupan pribadi, eros dan sebagainya.

Pada dasarnya buku ini bukan menjelaskan ilmu-ilmu kesehatan, tetapi membahas aspek-aspek biologis dan sosio-budaya dari tingkah laku manusia. Seperti, Pengertian Antropologi Kesehatan, Masalah Kesehatan Lingkungan dan Ekologi Dari Aspek Antropologi Sosial, Konsep Sehat Dan Sakit, Perilaku Sehat dan Sakit, Kebudayaan Rumah Sakit Dan Interaksi Antar Pasien, Antropologi dan Gizi, Pengobatan Tradisional, Masalah Kesehatan Reproduksi Dari Aspek Antropologi Sosial Budaya, Aspek Budaya dan Pembangunan Kesehatan. Buku ini ditulis dengan format bahan ajar, dan ringkas. Artinya buku ini ditulis dengan point-point yang sangat penting dalam pembelajaran Antropologi Kesehatan. Meskipun buku ini menjelaskan dengan ringkas dan sederhana, akan tetapi dapat dipahami dan tidak menggunakan istilah-istilah yang sulit bagi mahasiswa. Selain itu, buku ini juga ada menjadi pintu awal membuka wawasan mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman Antropologi Kesehatan. Mahasiswa tidak hanya berfokus pada ilmu kesehatan atau kedokteran, tetapi memahami kesehatan dari segi budaya suatu etnis.

Antropologi Budaya merupakan salah satu cabang ilmu-ilmu sosial, yang berupaya untuk memberi jawaban atas berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan manusia dalam posisi atau kedudukannya sebagai makhluk sosial. Jawaban yang diberikan tersebut menguraikan seluk-beluk realitas fundamental tentang manusia yang dikonstruksikan sebagai intersubjektivitas atau ketentuan dunia nyata, yang merupakan dasar kebudayaan manusia. Garis besar pembahasan yang disajikan dalam buku ini dibatasi pada tiga kajian utama, yang dieksposisikan dalam beberapa bab. Pertama, orientasi umum tentang Antropologi Budaya yang tergambar dalam teori-teori yang terdapat dalam dunia Antropologi, baik berupa konsep dasar, metode-metode yang khas, hubungannya dengan ilmu lain, sejarah dan manfaat pengkajian, maupun berbagai permasalahan yang terkait dengan penerapannya. Kedua, gejala-gejala elementer atau esensial yang diamati dalam Antropologi Budaya, semisal evolusi manusia dan kebudayaannya, organisasi atau kehidupan kolektif dalam struktur masyarakat yang kemudian melahirkan pranata sosial, penelitian kepribadian, norma atau hukum, serta adat istiadat dalam budaya tertentu. Di mana hal tersebut dikaji dengan memanfaatkan pendekatan hukum serta psikologi dalam penelitian kepribadian manusia. Terakhir, merupakan kajian yang tidak kalah penting adalah mengenai perubahan kepribadian masyarakat dan budayanya. Karena pada dasarnya perubahan kebudayaan atau culture change selalu dapat terjadi, meskipun masa perubahan tersebut memakan waktu yang cukup lama, bahkan

bisa ribuan tahun. Sumber penyebab perubahan tersebut bisa berasal dari dalam masyarakat itu sendiri, bisa pula berasal dari luar masyarakat yang bersangkutan. Secara umum, hal yang memengaruhi proses perubahan kebudayaan tersebut ada empat, yaitu *discovery*, *invention*, *evolusi*, dan *difusi*. Namun, pada era teknologi informasi seperti saat ini, telah banyak ditemukan perubahan budaya yang terjadi dalam masa yang relatif cepat. Hal ini biasanya karena ditemukan atau dikenalkannya teknologi baru yang semakin canggih yang dapat memicu proses perubahan kebudayaan. Semua uraian dalam buku ini merupakan kajian yang sangat penting, mengingat kita sebagai manusia abad ini akan terus dan harus mengalami proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini, atau yang lebih kita kenal dengan istilah *modernisasi*. Sementara *modernisasi* sendiri pasti akan selalu terkait dengan Antropologi, karena di dalamnya terdapat berbagai kajian yang memengaruhi manusia modern, seperti asal-usul, adat istiadat, norma dan hukum, kepercayaan pada masa lampau, dan sebagainya. Pemahaman atas berbagai peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan terus mengalami perubahan tersebut, tentu saja akan memiliki manfaat yang besar bagi manusia modern yang hidup di zaman ini. Adapun informasi atau pembahasan yang disajikan dalam buku ini, pertama-tama dimaksudkan bagi mahasiswa dalam melengkapi referensi mata kuliah Pengantar Antropologi Budaya atau mata kuliah lainnya yang diarahkan untuk menumbuhkan pemahaman tentang kemanfaatan kajian Antropologi terhadap hukum. Selain itu, buku ini juga sangat bermanfaat bagi mereka yang berminat dan/atau memiliki keterkaitan dengan bidang studi ini. Misalnya, para petugas yang berurusan dengan pelaksanaan proyek-proyek pembangunan kualitas kemanusiaan, semisal bimbingan masyarakat (BIMAS) atau keamanan dan ketertiban masyarakat (KAMTIBNAS), yang notabene memiliki tugas pokok dalam menjamin kondisi keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum di masyarakat. Buku yang membahas kebudayaan serta kaitannya dengan hukum ini, akan memberikan gambaran yang jelas dan mampu membekali para pembacanya mengenai fungsi dan peranan hukum yang dikaji berdasarkan pendekatan Antropologi. Selanjutnya, pembaca akan menyadari betapa pentingnya mengetahui dan memahami budaya masyarakat dalam kaitannya dengan hukum positif yang berlaku dalam suatu negara.

"Kebudayaan bukanlah sesuatu yang statis, melainkan bisa mengalami perubahan secara lambat tetapi pasti atau yang dikonsepsikan sebagai perubahan evolusioner. Perubahan kebudayaan tersebut terkait dengan proses masuknya berbagai macam kebudayaan dari tempat, suku, dan ras lain atau juga karena proses sosial yang terus berubah. Dengan demikian, buku ini mengajak kita untuk merefleksikan kembali tata nilai kebudayaan yang sekian waktu lupa dari perhatiaan kita. dalam buku ini, kita diperkenalkan teori sekaligus aplikasinya pada ranah sosial untuk dianalisis sebagai jembatan kekosongan ruang makna kebudayaan. "

Iwan Tjitradjaja dikenal sebagai sosok ilmuwan muda. Ia dikenang bukan karena kehebatan pemikirannya saja, tetapi dari kebaikan hati yang memancar dalam pengembangan dan pengamalan ilmu antropologi. Ia adalah salah satu dari ilmuwan muda yang memiliki karakter, dedikasi yang total terhadap ilmu pengetahuan, pengamalan ilmu kepada kemanusiaan dan integritas yang tinggi.

"Ilmu pengetahuan kita mencapai kedewasaan pada masa ketika orang Barat mulai melihat bahwa dia tidak akan pernah memahami dirinya sendiri selama ada satu bangsa atau sekelompok orang di permukaan bumi yang dia perlakukan sebagai sebuah objek. Hanya dengan begitu antropologi dapat menyatakan diri dalam warna aslinya: sebagai ikhtiar meninjau dan menebus Renaisans, untuk menyebarkan humanisme ke seluruh umat manusia," tutup Levi-Strauss dalam kuliah perdananya sebagai Profesor di College de France pada 5 Januari 1960. Pidato tersebut diterbitkan dalam buku ini dan telah menjadi salah satu teks kunci strukturalisme. Dalam pidato tersebut, sebuah pernyataan penting lahir di puncak karirnya. Ia menelusuri kembali karyanya tentang irisan-irisan dalam kebudayaan manusia, kemudian penelitiannya tentang mitos, lantas mendefinisikan antropologi sebagai filsafat sekaligus metode. Dalam pidato tersebut, tak satu pun pengajar atau siswa yang mampu menyangkalnya sebagai sebuah revolusi dalam ilmu-ilmu sosial.

Prakarsa untuk menulis buku ini juga lahir dari keinginan untuk melengkapi tulisan-tulisan yang telah ada di negeri kita dalam bidang kajian antropologi agama. Kekurangan yang sangat kita rasakan adalah kelangkaan tulisan yang membahas tema-tema mutakhir dalam bidang kajian antropologis mengenai agama. Buku ini dimaksudkan untuk melengkapi kelangkaan itu. Meskipun begitu tentu saja kami menyadari bahwa apa yang kami telah lakukan di sini tidaklah komprehensif dan lengkap, karena masih banyak tema-tema lain yang belum sempat disentuh di dalam buku ini, misalnya saja tema kekerasan dan agama, globalisasi dan agama, dan lain sebagainya.

Jurnal Antropologi Dan Sosiologi Antropologi Indonesia Jurnal Antropologi Dan Sosiologi Antropologi SMA/MA Kls XI (Diknas) Grasindo Eulogi Belajar Manusia & Antropologi dari Iwan Tjitradjaja Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Buku ini merupakan materi-materi perkuliahan yang akan diberikan kepada mahasiswa dalam mata kuliah Antropologi dan Sosiologi Hukum*. Penulisan buku ini bertujuan diperlukannya sebuah buku pegangan bagi mahasiswa Universitas Sahid Jakarta, maupun sebagai referensi bagi kalangan umum. Penulis: Dr. St. Laksanto Utomo, S.H., M.Hum. *Terdapat revisi pada Bab 5 Semenjak antropologi pembangunan di Tanah Air diperkenalkan oleh Prof. Koentjaraningrat pada pertengahan 1970-an, jarang ada buku yang secara khusus membicarakan mata kuliah ini. Untuk mengisi kekosongan literatur inilah, buku Antropologi dan Pembangunan Indonesia ini hadir di hadapan anda. Selain membicarakan dimensi sosial-kultural dan aspek mentalitas manusia dalam pembangunan, buku ini mengupas pertanyaan yang utama dan mendasar dalam ilmu antropologi pembangunan: bagaimana peran antropologi dalam pembangunan; bagaimana kedudukan kultur dalam pembangunan; dan apakah kultur itu berperan sebagai penghambat ataukah pendorong pembangunan. -Prenada Media-Kumpulan Soal Tes Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) Guru Antropologi SMA PENULIS: Taufik Hidayat Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-294-474-9 Terbit : September 2020 www.guepedia.com Sinopsis: Soal ujian Tes SKB bagi para pendidik adalah ujian seleksi penerimaan CPNS berdasarkan formasi yang Anda ambil, yakni formasi Guru sesuai bidang mata pelajaran masing-masing. Selain itu, tes SKB CPNS formasi Guru ini juga diperuntukkan bagi para peserta tes CPNS yang telah lulus ujian seleksi Tes Seleksi Kompetensi Dasar (SKD) atau lulus passing grade/nilai ambang batas tes SKD. Seleksi Kompetensi Bidang atau SKB, ini untuk mengetahui kemampuan akademis dan profesionalisme

Anda sebagai calon PNS guru, yang otomatis materi soal di dalam tes SKB, hanya membahas tentang ilmu keguruan dan pendidikan serta kebijakan Kementerian Pendidikan juga Peraturan pemerintah yang terkait dengan dunia pendidikan. Buku ini akan membantu dan mempermudah kalian yang akan menghadapi Tes SKB CPNS Guru Antropologi SMA karena berisi tentang Soal Tes Pedagogik, Soal dan Kunci SKB Antropologi, Latihan Soal SKB Antropologi www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Antropologi Budaya Penulis : Maswita Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-5525-39-6 Terbit : September 2021 www.guepedia.com Sinopsis : Buku Antropologi Budaya ini, merupakan hasil dari pengembangan materi pembelajaran di Perguruan Tinggi yang dipadukan dengan hasil-hasil penelitian lapangan dan contoh-contoh kasus dan kehidupan masyarakat, terutama masyarakat yang hidup dan berbudaya di Sumatera Utara. Dapat difahami bahwa Antropologi Budaya adalah cabang dari Ilmu-ilmu sosial, yang mencoba menelusuri kehidupan masyarakat dan norma-norma yang mengatur kehidupan itu. Di samping berisikan tentang Antropologi dan cabang-cabang ilmu yang ada di dalamnya serta lapangan penelitiannya, buku ini juga menguraikan kegunaan Antropologi bagi ilmu-ilmu yang lain dan juga menguraikan hubungan antropologi dengan ilmu hukum, dimana kasus-kasus hukum tidak selamanya dapat diselesaikan dengan proses di pengadilan formal/resmi tetapi kasus tersebut juga dapat diselesaikan dengan adat dan musyawarah adat masyarakat setempat. Salah satu bab dalam buku ini menggambarkan kehidupan masyarakat disuatu desa yang terletak di kawasan kabupaten Batubara Sumatera Utara. Desa tersebut bernama desa Padang Genting, salah satu desa di kecamatan Talawi. Selain kehidupan budaya dan adat istiadat desa Padang Genting di kenal dengan desa songket yaitu desa penghasil songket Melayu Batubara sejak zaman Belanda. Sebahagian besar Masyarakat di desa ini menggantungkan kehidupannya dari songket tersebut. Bahkan akhir-akhir ini desa Padang genting disebut dengan desa wisata tenun songket Batubara. Pada bahagian lain buku ini juga memaparkan sistem sosial masyarakat Indonesia yang beragam budaya tetapi merupakan kekayaan bagi bangsa Indonesia. www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Metode antropologi sekarang terutama berkaitan dengan mendokumentasikan proses perubahan sosial daripada menghasilkan gambaran rinci tentang suatu komunitas. Memahami mengapa dan bagaimana perubahan terjadi memungkinkan apresiasi yang lebih dalam terhadap dinamika interaksi manusia dan organisasi sosial. Karena realitas globalisasi tidak dapat lagi diabaikan, mereka telah menjadi aspek sentral dari studi dan praktik pembangunan. Teori antropologi kontemporer telah berkembang untuk memungkinkan para antropolog menemukan etnografi mereka dalam dunia global. Buku ini merupakan hasil pengembangan penggunaan augmented reality sebagai teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan augmented reality dapat membantu pembaca terutama mahasiswa dalam memahami berbagai konsep dalam antropologi agama.

Dari buku ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para mahasiswa, pembaca, penulis, pengajar, pekerja, yang terkait dengan Antropologi & Sosiologi Pendidikan. Terutama pada suatu lembaga survai, lembaga nonprofit, lembaga pemerintah, serta lembaga non-pemerintah, lembaga misi, lembaga kebudayaan, komunitas dan asosiasi keahlian, perguruan tinggi, yayasan pendidikan, maupun organisasi dan lembaga berbadan hukum lainnya. Terutama dalam pendirian, program kegiatan serta pengembangan lembaganya. Dalam buku ini ditulis pada Pendahuluan, Konsep Dalam Sosiologi dan Antropologi, Nilai dan Norma Dalam Masyarakat. Di samping itu juga diketengahkan Proses Sosial dan Interaksi Sosial, Kepribadian, Masyarakat, serta Kebudayaan. Selain itu dalam buku ini dilengkapi masalah Perilaku Menyimpang dan Sikap Anti Sosial, Struktur Sosial dan Diferensiasi Sosial, Stratifikasi Sosial, serta Mobilitas Sosial. Sastra lisan itu menjadi tonggak awal ketika orang mengenal sastra. Awal sastra lisan dari mulut ke telinga. Realitas sastra lisan ini, memiliki keunikan tersendiri. Terlebih lagi bila memahami sastra lisan dari kaca mata antropologi. Antropologi sastra lisan memandang bahwa sastra lisan menjadi sebuah etnografi kehidupan. Di dalamnya terdapat tambang emas kehidupan. Maka menikmati sastra lisan itu, ibarat sedang makan sayur gudeg, penuh lezatan. Penuh kedahsyatan estetis dan artistik. Kunci pemahaman antropologi sastra lisan adalah penguasaan perspektif. Perspektif yang ditawarkan amat beragam, antara lain new historicism, interpretif, hegemoni, evolusionisme, mimikri, ekokultural, antropologi pendidikan, sosiokultural, dan sebagainya. Yang lebih penting lagi, buku ini hendak membuka mata ke depan. Ternyata dari sisi antropologi sastra lisan dapat menelusuri psikoterapi sastra lisan, etnografi sastra lisan, pewarisan peradaban, getaran eksotik, keanehan sastra lisan, dan sebagainya. Sastra lisan juga berkaitan dengan ihwal politik, ekologi, folklore, tradisi lisan, wayang, dan lain-lain. Yang dipentingkan, melalui buku ini pembaca akan diajak seolah-olah bertamasya, mengkontektualisasi makna sastra lisan.

Antropologi budaya, sebuah cabang dari ilmu-ilmu sosial, mencoba memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan manusia sebagai makhluk sosial. Jawaban yang diberikan menerangkan seluk-beluk intersubjektivitas, sebagai dasar kebudayaan manusia. Bahasan dalam buku ini terbatas pada tiga masalah pokok. Pertama, orientasi umum mengenai antropologi budaya, yang tercermin dalam teori-teori yang hidup dalam dunia antropologi, metode-metode yang khas, serta masalah-masalah yang menyangkut penerapannya. Kedua, gejala-gejala pokok yang diamati dalam antropologi budaya seperti organisasi atau struktur masyarakat dan penelitian lintas budaya, yang memanfaatkan psikologi dalam penelitian kepribadian manusia. Akhirnya terdapat empat karangan, berupa laporan studi kasus tentang Indonesia. Informasi dalam buku ini pertama-tama dimaksudkan sebagai bahan pelengkap dalam mata kuliah Pengantar Antropologi Budaya pada jurusan ilmu-ilmu Sosial atau kuliah lainnya yang diarahkan untuk menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang kebudayaan. Selain dari itu bermanfaat bagi para petugas yang berurusan dengan pelaksanaan proyek-proyek pembangunan seperti dalam program keluarga berencana atau bimbingan masyarakat (bimas). Buku yang membahas soal kebudayaan secara luas dan mendalam ini akan membekali pembaca dengan keinsyafan betapa naifnya sikap etnosentris. Selanjutnya pembaca terpaksa menerima adanya kenisbian kebudayaan, suatu kenyataan yang sangat perlu dihayati untuk mendinamisir proses integrasi nasional.

Antropologi Ekologi sebagai suatu spesialisasi yang berkembang, khusus mempelajari hubungan manusia dengan lingkungannya.

Perhatian terhadap lingkungan oleh para ahli antropologi berasal dari latar belakang yang panjang dan berkembang sejak ilmu ini menjadi mapan di awal abad kedua puluh. Buku Antropologi Ekologi: Suatu Pengantar ini adalah pengantar yang sistematis dan cukup komprehensif untuk mengenal antropologi ekologi. Penulis menjelaskan berbagai aspek kajian bidang ilmu ini, dimulai memberikan gambaran secara ringkas ruang lingkup studi antropologi ekologi dalam konteks sebagai matakuliah pengantar, antropologi dan studi lingkungan, sejarah dan ruang lingkup studi antropologi ekologi, konsep dan teori, hingga ke masalah metodologi yang dilakukan dalam penelitian antropologi ekologi. Buku persembahan penerbit PrenadaMedia Hukum lahir dari dan untuk masyarakat. Dengan demikian kehadiran hukum adalah demi ketertiban masyarakat. Namun banyak orang mengartikan hukum secara sempit, karena hanya meletakkan esensi hukum pada aspek kodifikasinya. Agar memahami hukum dengan baik, maka dimensi antropologisnya perlu diketahui. Penulis buku Hukum dalam Kajian Antropologi ini mencoba mengingatkan pembaca akan pentingnya hal itu. Buku ini membicarakan secara luas dan mendalam tentang bagaimana peran hukum dalam masyarakat, proses munculnya, serta nilai-nilai mendasar yang dijaminnya. Para mahasiswa dan dosen FH serta para penegak hukum sangat tepat membaca buku ini.

isi buku ini, yaitu gambaran tentang bagaimana teori, konsep, metode, dan pendekatan ilmu antropologi digunakan dalam kajian kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan dalam bidang pembangunan perdesaan dan kehutanan. Dengan buku ini, para pembaca diharapkan dapat memahami perkembangan terakhir dari ilmu antropologi. Buku persembahan penerbit PrenadaMedia

Pada dasarnya buku ini bukan menjelaskan Ilmu-Ilmu Antropologi, dan Antropologi Pembangunan, Teori Antropologi Pembangunan, Degradasi Kultural Dalam Pembangunan, Integrasi dan Disintegrasi Nasional, Nilai Tradisional Dalam Pembangunan, Manfaat Media Tradisional Dalam Pembangunan, Teori Pendidikan Diluar Sistem Penjajahan, Keyakinan Religius dan Perilaku Ekonomi Dalam Pembangunan, Karet dan Jamu Sebagai Media dan Proses Pembangunan, Perkumpulan Kredit Bergilir Pranata Tradisional Dalam Pembangunan, dan Perkembangan Irigasi Asli Pedesaan Pranata Tradisional Dalam Pembangunan. Buku ini ditulis dengan format bahan ajar, dan ringkas. Artinya buku ini ditulis dengan point-point yang sangat penting dalam pembelajaran Antropologi Pembangunan. Meskipun buku ini menjelaskan dengan ringkas dan sederhana, akan tetapi dapat dipahami dan tidak menggunakan istilah-istilah yang sulit bagi mahasiswa. Selain itu, buku ini juga ada menjadi pintu awal membuka wawasan mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman Antropologi Pembangunan. Mahasiswa tidak hanya berfokus pada ilmu ekonomi, teknik, atau teknologi, tetapi memahami arti pembangunan dari segi budaya suatu etnis.

Suatu percakapan tidak selalu dimulai dari titik awal, yaitu pengenalan konsep dasar per definisi, tetapi bisa mulai dari posisi mana saja, tergantung pihak yang bertanya atau yang mendiskusikan suatu hal. Mungkin ini kekurangan karena orang yang akan membaca diharapkan memahami definisi dasar suatu konsep dari sumber-sumber Suatu Percakapan (Imajiner) Mengenai Dasar Paradigma lain. Sisi lain dari sebuah percakapan imajiner dengan diri sendiri adalah tidak membawa-bawa orang lain untuk setuju atau tidak setuju. Yang penulis ingin kemukakan adalah bahwa dalam proses belajar teori kita harus memosisikan pikiran kita dalam cakrawala luas teori yang ada, menyadari dengan baik state of the art, dan memberikan apresiasi tinggi kepada semua teori, yang sudah ditinggalkan orang (karena politik ilmu pengetahuan) maupun yang masih laris manis karena promosi yang tepat dan sesuai dengan kondisinya. *** Persembahan penerbit Kencana (PrenadaMedia)

Buku ini lahir atas sebagai respon terhadap kebutuhan buku referensi bagi mata kuliah Antropologi Agama yang selama ini dirasakan masih sangat kurang. Dengan terbitnya buku ini diharapkan mahasiswa memiliki pemahaman yang utuh tentang berbagai kajian terkait antropologi agama.

Dalam edisi kelima Sejarah Teori Antropologi terdapat perubahan-perubahan yang inovatif dan memudahkan pembaca, misalnya sesi baru mengenai antropologi pada era digital, feminisme, serta gender dan seksualitas. Secara keseluruhan isinya pun telah mengalami pembaruan, termasuk bagian kesimpulan, sumber referensi, dan rekomendasi bacaan. Kami berharap perubahan-perubahan tersebut membuat edisi baru ini lebih menarik dan mudah untuk digunakan oleh para pengajar dan pelajar. Apabila pembahasan dalam buku ini terkesan terbagi dalam menggambarkan pengaruh sejumlah individu dan "sekolah" tertentu, itu bukanlah sebuah kesalahan, melainkan kami ingin menunjukkan sebuah konsensus bahwa dalam perkuliahan sejarah antropologi dan teori antropologi di perguruan tinggi, "para pendiri", teori-teori dan teoritikus yang "penting" diulas secara lebih mendalam. "Nenek moyang" ini mendapatkan fokus khusus dalam teks seperti ini, sepanjang gagasan mereka terus memberikan koherensi intelektual dan titik acuan sejarah bagi pelajar antropologi. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup

Antropologi adalah salah satu cabang dalam ilmu sosial yang membahas budaya masyarakat suatu etnis. Antropologi budaya merupakan kajian yang mempelajari kebudayaan ke-seluruhan seperti akulturasi, perubahan budaya serta difusi kebudayaan. Konsep kunci didalam pengertian antropologi sosial merupakan struktur sosial serta bukanlah kebudayaan. Antropologi budaya lebih berfokus kepada pencarian sejarah yang didasari unsur-unsur kebudayaan. Sedangkan pengertian antropologi sosial lebih berfokus kepada pencarian hukum serta megeneralisasi lembaga-lembaga sosial. Buku ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang antropologi sosial dan budaya menyangkut ruang lingkup dan perkembangan antropologi, pengertian dan konsep etnografi sampai dengan teori religi dalam kehidupan masyarakat. Buku ini juga dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca terkait dengan teori evolusi dan perkembangan, teori fungsionalisme dan struktur-alisme, etnografi, kebudayaan, kehidupan kolektif, perubahan budaya serta religi sebagai identitas budaya. Antropologi dan epidemiologi sebenarnya dapat saling melengkapi, khususnya jika gagasan dan metode yang berseberangan itu dibalut oleh masalah penelitian yang pas. Tatkala mengkaji suatu masalah penelitian kesehatan tertentu epidemiolog tampaknya berada pada tataran permukaan yang meluas, dipandang sukar untuk menjelaskan akar masalah yang mendasar; demikian pula antropolog yang melakukan penelitian kualitatif yang mendalam mengenai suatu kasus, data yang berlimpah, dianggap sukar dibawa ke tataran generalisasi. Berkelit di antara lika-liku perbedaan metodologis tersebut, buku ini berpendapat bahwa cukup banyak kesamaan dasar potensial bagi kolaborasi, di mana antropolog kesehatan dan epidemiolog dapat memperoleh manfaat dari perspektif bersama (shared perspectives) yang se kini. Buku ini bertujuan mengungkapkan bahwa pada masa kini, suatu disiplin keilmuan tidak dapat lagi hidup sendirian, ia harus bekerja sama dengan disiplin lain sehingga memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang suatu masalah pada tataran metode, tanpa mengorbankan paradigma disiplin masing-masing. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup

[Copyright: 093e610fdb249e2e027bb5dce856a6e](https://doi.org/10.30605/antropologi.v1i1.12345)